

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

#### **1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek**

a. Seni Rupa Di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sejarah dan kesenian yang kental oleh keberagaman suku dan kebudayaannya yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut, kesenian di Indonesia menjadi faktor penting untuk dilestarikan sebagai warisan budaya menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 85 tahun 2013. Kesenian yang dimaksud salah satunya adalah seni rupa. Namun menurut seniman asal Yogyakarta penyediaan yang memadai untuk pelestarian warisan budaya tersebut hanya dimiliki di pulau Jawa dan Bali (M. Agus Burhan, 2011). Sedangkan beberapa pulau di Indonesia juga memiliki penduduk berlatar belakang seniman yang tidak memiliki wadah yang memadai. Oleh karena itu pemberdayaan bidang kesenian di Indonesia perlu untuk dilakukan dengan penyediaan wadah sebagai pelestarian dan media apresiasi bagi pelaku seni di berbagai pulau di Indonesia.

b. Seni Rupa Di Kota Pontianak

Kota Pontianak adalah ibu kota provinsi Kalimantan Barat yang merupakan salah satu kota yang memiliki penduduk berlatar belakang seniman, namun belakangan ini seni rupa di Kalimantan Barat cukup terbelakang dan terkesan tidak berkembang (Palaunsoeka, Tribun Pontianak, 2016). Sedangkan, seniman seni rupa di Kalimantan Barat cukup tersebar di pedesaan-pedesaan khususnya seniman dengan latar belakang etnis suku Dayak. Seni rupa merupakan salah satu hal yang terus diupayakan baik oleh perupa tua maupun perupa muda serta peminat seni di Kota Pontianak. Upaya yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan pameran Pontianak Art Exhibition, melaksanakan kegiatan Street Art di Kampung Beting, mengadakan perlombaan seni, dan membentuk komunitas seni seperti KOMPON (Komunitas Pelukis Pontianak), LIPArt (Liputan Pontianak Art).

Namun dari upaya yang telah dilaksanakan, ditemukan beberapa masalah yang memberi dampak menghambatnya perkembangan seni rupa di Kalimantan Barat salah satunya adalah wadah yang kurang memadai.


c. Permasalahan Yang Menghambat Kegiatan Kesenian di Kota Pontianak

Permasalahan yang pertama, aktifitas kesenian di kota Pontianak diselenggarakan di wadah yang masih terbilang kurang memadai. Pameran dan kegiatan kesenian biasanya diadakan pada gedung administrasi, gedung perkantoran, gedung serbaguna atau gedung dengan sarana dan prasarana sementara. (Tabel 1.2).

Dengan wadah yang kurang memadai dan jumlah pusat kesenian yang minim di kota Pontianak, Keberadaan seniman, komunitas seni tidak memiliki tempat untuk berdiskusi, bertukar pikiran dan berkarya untuk mengembangkan nilai seni di Kota Pontianak.

**Tabel 1.1** Gedung Pagelaran Kesenian di Pontianak

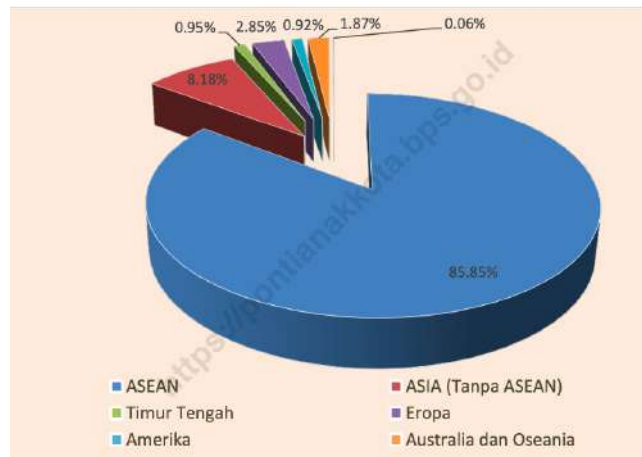
Nama Gedung	Fungsi
<p>Rumah Betang Panjang Pontianak</p> <p>Sumber : <a href="https://www.academia.edu/8259028/Rumah_Batang">https://www.academia.edu/8259028/Rumah_Batang</a></p> <p>Diakses 12 September 2022</p>	 <p>Pagelaran Seni, Objek Wisata</p>
<p>Orangutan Museum Pontianak</p> <p>Sumber : <a href="https://en.tripadvisor.com.hk/Attraction_Review-g317101-d10911417-Reviews-Orangutan_Museum-Pontianak_West_Kalimantan_Kalimantan.html">https://en.tripadvisor.com.hk/Attraction_Review-g317101-d10911417-Reviews-Orangutan_Museum-Pontianak_West_Kalimantan_Kalimantan.html</a></p> <p>Diakses 12 September 2022</p>	 <p>Museum Seni Rupa tema Orangutan</p>
<p>Unit Taman Budaya Kalimantan Barat</p> <p>Sumber : <a href="https://mapsus.net/ID/unit-taman-budaya-kalimantan-barat-1417053">https://mapsus.net/ID/unit-taman-budaya-kalimantan-barat-1417053</a></p> <p>Diakses 12 September 2022</p>	 <p>Pagelaran Seni tari, Musik, Teater</p>

<p>Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Pontianak</p> <p>Sumber :  <a href="https://www.pustaka-bpnbkabar.org/sejarah">https://www.pustaka-bpnbkabar.org/sejarah</a></p> <p>Diakses 12 September 2022</p>	 <p>Kantor</p>
--	---

*Data berasal dari beberapa sumber yang diolah kembali oleh penulis.*

d. Potensi Pariwisata Kota Pontianak

Namun di balik permasalahan pelaku seni, kota Pontianak berpotensi menjadi kota wisata yang mengedepankan aspek keseniannya melalui seni lukis. Wisatawan di Kota Pontianak tidak hanya wisatawan berasal dari dalam negeri saja, namun juga terdapat wisatawan yang berasal dari mancanegara (Gambar 1.1).



Gambar 1.1 Persentase Jumlah Wisatawan Mancanegara di Kota Pontianak,2020  
 Sumber : pontianakkota.bps.go.id,2020

Wisatawan dalam negeri dan mancanegara yang cukup luas di kota Pontianak menjadi potensi sebagai salah satu kota wisata di Indonesia yang dapat terus berkembang dan meningkat dari berbagai aspek yang dapat menjadi objek wisata di kota Pontianak.

e. Upaya Pengembangan Kesenian Seni Rupa di Kota Pontianak

Dengan potensi pariwisata yang dimiliki, pengembangan kesenian di kota Pontianak dapat diupayakan pengembangannya dengan menjadikan kegiatan kesenian menjadi salah satu objek wisata di kota Pontianak yang wisatawannya berasal dari berbagai kalangan yang cukup luas (Gambar 1.1).

f. Perlunya Perancangan Bangunan Pusat Seni Rupa di Kota Pontianak

Oleh karena itu, perancangan bangunan pusat seni di Kota Pontianak perlu untuk dilakukan dengan harapannya seni rupa di Kalimantan Barat khususnya di kota Pontianak dapat terus berkembang dan tidak punah di era modernisasi dengan penyediaan wadah yang dapat menunjang kegiatan kesenian

### 1.1.2 Latar Belakang Masalah

Di Kota Pontianak, ibu kota Provinsi Kalimantan Barat, seni menjadi salah satu hal yang dibina para perupa atau seniman dan generasi muda peminat seni. Upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan Pameran Seni Pontianak, mengadakan kegiatan seni jalanan di Kampung Beting, mengadakan lomba seni, dan membentuk komunitas seni seperti KOMPON (Komunitas Pelukis Pontianak) dan LIPARt (Liputan Seni Pontianak). Namun, wadah yang dapat mewadahi kegiatan kesenian di Kota Pontianak masih terbilang dalam wadah yang relatif kurang memadai. Pameran dan kegiatan seni rupa biasanya hanya diselenggarakan di gedung administrasi, gedung perkantoran, gedung serbaguna atau gedung dengan sarana dan prasarana sementara. (Tabel 1.2).

Aktivitas kegiatan kesenian yang berada di kota Pontianak salah satunya adalah mengadakan workshop untuk kegiatan mempelajari seni rupa bersama. Pengadaan workshop kesenian pada bidang seni rupa berguna untuk meningkatkan kualitas karya dari seniman – seniman lokal, dan melahirkan seniman baru dari generasi muda untuk melestarikan kesenian seni rupa di kota Pontianak. Namun kegiatan kesenian tersebut hanya kerap diadakan di rumah-rumah anggota komunitas seni atau bangunan serba guna di kota Pontianak (Tabel 1.2). Oleh karena itu dibutuhkan ruang yang memadai agar dapat menunjang aktifitas yang bersifat edukatif tersebut.

Kota Pontianak memiliki wisatawan yang berasal dari berbagai kalangan baik dari dalam negeri maupun mancanegara (Gambar 1.1). Aktifitas kesenian yang menjadi objek wisata yaitu pagelaran seni dan pameran seni, salah satu contohnya pameran Pontianak Art Exhibition. Acara tersebut merupakan aktifitas

kesenian yang menampilkan karya seni yang bersifat rekreatif bagi pelaku seni baik dari seniman karya seni yang ditampilkan maupun pengunjung yang ingin melakukan aktifitas rekreasi dengan menikmati karya seni yang ditampilkan. Oleh karena itu sebagai penunjang aktifitas rekreatif tersebut dibutuhkan ruang bagi seniman untuk mengekspresikan diri di bidang seni dan juga wisatawan yang ingin melakukan aktifitas rekreasi dengan menikmati karya seni sebagai objek wisata.

Tata ruang dalam yang merupakan wadah bagi pelaku seni di kota Pontianak masih terbilang kurang memadai oleh karena aktifitas yang dilakukan dan fungsi ruang yang berbeda. Oleh karena itu di perlukan ruang dengan fungsi khusus sebagai sarana yang dapat menunjang kegiatan kesenian sesuai standar ruang dalam pada wadah kesenian seni lukis di kota Pontianak.

Tata ruang luar yang merupakan wajah dari kesenian belum tergambarkan di beberapa pusat kesenian yang terdapat di Kota Pontianak. Aktifitas kegiatan kesenian perlu ditunjang oleh tata ruang luar pada wadah, agar pelaku seni dan komunitas seni dapat mengekspresikan diri melewati kesenian dengan lebih luas dan pengunjung wisata dapat tertarik. Oleh karena itu perlu diadakan pusat kesenian seni lukis dengan tata ruang luar yang dapat menunjang kegiatan kesenian yang lebih maksimal, dari wadah kesenian yang sudah ada sebelumnya.

Oleh karena itu, perancangan bangunan pusat seni rupa di kota Pontianak dilakukan dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular, yang merupakan pendekatan arsitektur yang menggabungkan ciri khas arsitektur bangunan lokal di Pontianak dengan bangunan modern sebagai bentuk upaya pengembangan seni rupa dan wisatawan dapat tertarik pada kesenian di kota Pontianak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana konsep rancangan tata ruang dalam dan tata ruang luar yang mengedepankan aspek edukatif dan rekreatif pada Pusat Seni Rupa di Pontianak dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari perancangan Bangunan Pusat Seni Rupa di Pontianak adalah Merancang tata ruang dalam dan tata ruang luar yang mengedepankan aspek edukatif dan rekreatif pada Pusat Seni Rupa di Pontianak dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.

### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran dari Perancangan Bangunan Pusat Seni Rupa di Pontianak adalah :

- a. Terwujudnya penerapan konsep rancangan tata ruang dalam dan ruang luar pada Bangunan Pusat Seni Rupa di Pontianak dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.
- b. Terwujudnya penerapan rancangan tata ruang dalam dan ruang luar yang mengedepankan aspek edukatif dan rekreatif.
- c. Terwujudnya usulan rancangan tata ruang dalam dan ruang luar yang mengedepankan aspek edukatif dan rekreatif bagi masyarakat.

Terwujudnya usulan perencanaan dan perancangan Bangunan Pusat Seni Rupa di Pontianak kepada Pemerintah Kota Pontianak.

## **1.4 Lingkup Studi**

### **1.4.1 Lingkup Spasial**

Lingkup dari Perancangan Bangunan Pusat Seni Rupa ini berada di Jl. Daya Nasional, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat

### **1.4.2 Lingkup Substansial**

Lingkup substansial pada penulisan yaitu Perancangan tata ruang dalam dan tata ruang luar yang mengedepankan aspek edukatif dan rekreatif pada Pusat Seni Rupa di Pontianak dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.

### **1.4.3 Lingkup Temporal**

Lingkup temporal adalah lingkup yang menekankan pada batasan waktu perencanaan dan perancangan proyek, yaitu selama satu semester.

## **1.5 Metode**

### **1.5.1 Pengumpulan Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung ke lokasi proyek dan wawancara dengan narasumber.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumber-sumber lain guna mendukung data primer. Adapun sumber-sumber lain yang dimaksudkan, yaitu:

1. Studi melalui website media informasi
2. Pencarian regulasi pemerintah terkait persyaratan tapak dan perancangan
3. Pengumpulan data pendukung melalui dokumen dan jurnal

### **1.5.2 Metode Analisis**

Metode analisis berisikan tentang pembahasan data yang diperoleh. Berikut metode analisis yang digunakan dalam penulisan adalah sebagai berikut:

#### **a. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan metode analisis statistik dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang subjek penelitian yang didasari oleh data variabel yang didapatkan dari kelompok subjek tertentu. (Yayasan Multimedia Nusantara & Xeratic, 2021)

### **1.5.3 Metode Penarikan Kesimpulan**

Metode penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dan sudah dianalisis.

## 1.6 Keaslian Penulisan

Berikut beberapa tulisan serupa mengenai Perancangan Bangunan Pusat Seni Lukis di Pontianak dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.

- a. Judul : Perancangan Galeri Seni Rupa Pontianak, 2019  
Penulis : Egit Fandikson, Lestari, Emilyya Kalsum  
Institusi : Universitas Tanjungpura Pontianak  
Pendekatan : Pendekatan Analogi  
Kata Kunci : Galeri Seni Rupa, Pameran, Kalimantan Barat.
  
- b. Judul : Perancangan Rumah Seni Lukis, 2018  
Penulis : Rissa Fitria Syafutri  
Institusi : Universitas Tanjungpura Pontianak  
Pendekatan : Pendekatan Arsitektur Kontemporer  
Kata Kunci : Seni Rupa, Galeri Seni Rupa, Menumbuhkan Imajinasi
  
- c. Judul : Perancangan Pusat Seni dan Budaya Dayak, 2012  
Penulis : Juni Yonathan  
Institusi : Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
Pendekatan : Pendekatan Analogi  
Kata Kunci : Suku Dayak, Rumah Betang

Sudah ada beberapa tulisan dengan tema serupa namun belum ada yang membahas tentang perancangan bangunan sebagai pusat kegiatan seni rupa di Pontianak dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.



## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang pengadaan proyek, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode, keaslian proyek dan sistematika.

### **b. BAB II TINJAUAN UMUM PROYEK DAN LOKASI**

Bab ini menguraikan tentang permasalahan dan potensi seni lukis di Pontianak juga mengenai kondisi sosial dan budaya di lokasi tapak perencanaan perancangan bangunan pusat seni lukis di Pontianak.

### **c. BAB III TINJAUAN TEORITIS**

Bab ini memaparkan uraian teori tentang edukatif, rekreatid, tata ruang luar, tata ruang dalam dan penjelasan mengenai perancangan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.

### **d. BAB IV ANALISIS**

Bab ini menganalisis sebagai kriteria preancangan bangunan pusat seni lukis di Pontianak dengan mengedepankan aktifitas yang bersifat edukatif dan rekreatif, dengan memperhatikan tata ruang luar dan tata ruang luar perancangan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.

### **e. BAB V KONSEP PERENCANAAN**

Bab ini merumuskan konsep perancangan tata ruang luar dan tata ruang dalam yang mengedepankan aktifitas edukatif dan rekreatif pada perancangan bangunan pusat seni lukis di Pontianak dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.